

## Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih

Dwi Wulandari<sup>1</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Mahasir<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Correspondence Email: dwiiwd30@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses manajemen supervisi akademik kepala madrasah yang dilaksanakan di MTs Amal Bakti Kota Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diambil melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan kepada informan. Sedangkan data sekunder meliputi data yang sudah diolah. penentuan informan dalam penelitian ini melalui Teknik *purposive sampling* dengan melakukan pemetaan terhadap informan berdasarkan analisis jabatan dan masa kerja di MTs Amal Bakti. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Amal Bakti menerapkan fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Setelah dilakukan supervisi akademik diperoleh hasil yang menunjukkan terjadinya perbaikan pada guru dalam melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan metode dan media pembelajaran serta dengan hasil supervisi akademik kepala madrasah dapat memberikan tindak lanjut berupa bimbingan, pelatihan maupun diklat kepada guru, terutama guru yang memiliki banyak kendala di dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** manajemen, supervisi akademik, kepala madrasah

**Abstract:** This study aims to describe the process of managing the academic supervision of madrasah principals carried out at MTs Amal Bakti, Prabumulih City. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Data and data sources in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. Primary data includes data taken through interviews, documentation and observations made to informants. While secondary data includes data that has been processed. determining the informants in this study through a purposive sampling technique by mapping the informants based on the analysis of positions and years of service at MTs Amal Bakti. The results of the study illustrate that the implementation of academic supervision at MTs Amal Bakti applies management functions which include: planning, organizing, acting, and controlling. After academic supervision, the results showed that there was an improvement in teachers in preparing learning tools, determining learning methods and media and with the results of academic supervision the madrasah head could provide follow-up in the form of guidance, training and training to teachers, especially teachers who had many problems at school. in the learning process.

**Keywords:** management, academic supervision, madrasa head

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi satu hal yang penting bagi perkembangan di suatu negara, pendidikan yang baik tentu akan turut menyumbang sumber daya manusia yang baik pula. Agar hal tersebut dapat terwujud tentunya perlu peranan penting dari segala aspek yang terlibat dalam suatu pendidikan. Salah satunya yaitu melalui peran kepala madrasah yang berada dalam suatu madrasah. Peran Kepala Madrasah menurut Mulyasa (2020) yaitu, *manager, administrator, supervisor, leader, educator, innovator, dan motivator*. Sebagai seorang pemimpin Kepala Madrasah harus bisa menjalankan peranannya tersebut secara maksimal. Sebagai seorang manajer Kepala Madrasah harus mampu mengatur jalannya proses pendidikan yang ada di Madrasah. Karena, hasil dari manajemen yang dilakukan Kepala Madrasah berdampak besar bagi guru dan peserta didik. Kemampuan manajemen Kepala Madrasah harus terus dikembangkan agar selalu mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya, agar kualitas keluaran dari Madrasah memiliki daya saing yang berkualitas.

Selain berperan sebagai manajer kepala madrasah juga memiliki peran sebagai Supervisor. Sebagai seorang supervisor tentu kepala madrasah mempunyai peran sebagai pengawas terhadap jalannya proses pembelajaran di Madrasah yang melibatkan peserta didik maupun guru. Pengawasan ini perlu dilakukan karena supaya kepala madrasah mengetahui secara langsung bagaimana terjadinya proses pembelajaran di kelas. Pengawasan ini dilakukan dengan supervisi terhadap guru. Agar ketika ditemukan suatu

*Dwi Wulandari, Edi Harapan, Mahasir, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih* permasalahan dan kendala Kepala Madrasah mampu menentukan arah perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu dengan adanya pengawasan melalui supervisi kepala madrasah bisa melihat hal apa yang perlu dikembangkan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jadi, bukan sekedar kepala madrasah memberikan wewenang kepada guru mengajar tanpa adanya pengawasan.

Tidak adanya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berdampak kurang baik bagi jalannya proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan informasi awal yang dikumpulkan peneliti bahwa ditemukan banyak guru yang mengajar sekedarnya saja jika tidak dilakukan supervisi, termasuk pada saat menyusun RPP guru langsung menyalin yang ada di internet. Kemudian dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan metode yang konvensional, tidak bervariasi. Selain itu guru juga tidak melaksanakan adminitrasinya seperti membuat soal dan kisi-kisi ulangan harian serta tidak melakukan analisis terhadap nilai harian peserta didik.

Hal tersebut yang memerlukan peran seorang kepala madrasah sebagai seorang supervisor. Untuk melakukan supervisi kepala madrasah harus menguasai beberapa kompetensi yang sesuai dengan Permendiknas No.13 tahun 2007, yaitu meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Selain itu dalam Permendikbud Nomor 06 Tahun 2016, dijabarkan lebih lanjut mengenai kompetensi dalam melakukan supervisi oleh kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“1) Merencanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.”

Artinya dalam melakukan supervisi kepala madrasah harus menguasai kompetensi tersebut agar supervisi yang dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan bukan sekedar dilakukan secara formalitas. Karena hasil setelah dilakukannya supervisi dapat mempengaruhi kualitas mutu pendidikan di madrasah. Maka dari itu sudah sepatutnya kepala madrasah dalam melakukan supervisi bertindak sebagai seorang yang mampu memberikan solusi bukan justru menjadi seorang yang ditakuti karena guru merasa segan disupervisi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryati (2021) mengungkapkan dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu Munawir (2021), hasil penelitiannya menunjukkan layanan supervisi yang diberikan kepala madrasah mengakibatkan kualitas mutu mengajar di MTsN 1 Aceh Timur sudah bagus, ditandai tingkat kedisiplinan, kualitas pembelajaran dan prestasi siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Kemudian Baehaqi (2018) menyatakan bahwa peran Kepala Sekolah sebagai pengawas pendidikan di lingkungan kerja pada umumnya, telah melakukan pengawasan akademik sesuai dengan ketentuan, didukung oleh keterampilan teoretis atau teknis yang dimiliki.

Namun masih sering kali ditemukan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah tidak dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, hal ini disebabkan karena kepala madrasah tidak melakukan perencanaan yang baik meliputi jadwal supervisi sehingga guru tidak memiliki persiapan dalam supervisi. Selain itu tak jarang supervisi hanya dilakukan sebagai formalitas, ataupun hasil supervisi tidak ditindaklanjuti sehingga tidak adanya evaluasi terhadap supervisi tersebut.

Permasalahan yang sama ditemukan pada salah satu madrasah di Kota Prabumulih, yaitu MTs Amal bakti. MTs yang berstatus madrasah swasta ini memiliki kendala terkait manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi pada MTs Amal Bakti masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini terlihat dari jadwal yang disusun dalam supervisi masih tidak jelas, guru tidak Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru tidak ada persiapan dalam

*Dwi Wulandari, Edi Harapan, Mahasir, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih* pelaksanaan supervisi, guru terbebani dengan adanya supervisi, dan ada beberapa guru yang merasa tidak perlu dilakukan supervisi mengingat status guru sebagai guru Yayasan.

Hal inilah yang perlu diperbaiki oleh kepala madrasah pada setiap madrasah karena supervisi terhadap guru adalah hal yang penting untuk dilakukan. Sebab, melalui supervisi kepala madrasah mampu meilait sejauh mana perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Untuk itu diperlukan kemampuan manajemen yang baik dari kepala madrasah dalam menjalankan supervisi. Agar supervisi terlaksana dengan baik dan terstruktur dengan menerapkan *POAC* diharapkan kepala madrasah dapat menerapkan supervisi yang baik bagi guru sehingga guru tidak merasa terbebani dengan adanya supervisi serta guru menimbulkan rasa bahwa supervisi adalah hal yang penting dilakukan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft (2003: 4) sebagai berikut: “management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi.

Plunket, dkk., (2005: 5) mendefinisikan manajemen sebagai “one or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). Manajer sendiri menurut Plunket dkk., (2005: 5) merupakan “people who are allocate and oversee the use of resources”, jadi merupakan orang yang mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.

Lewis, dkk., (2004: 5) mendefinisikan manajemen sebagai “the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization.” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Supervisi Akademik**

Menurut Ross L supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru- guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.

Menurut Imron yang dikutip oleh Abrani Syauqi dkk menjelaskan akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa latin *academia* mempunyai banyak arti yang salah satunya yaitu suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai berbagai macam makna antara lain yaitu bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konversial dan sangat ilmiah.

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain ; kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dikemukakan oleh Suhertian sebagai berikut :

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning activities)
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari informan, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan informan yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan beberapa guru yang terdapat di MTs Amal Bakti. Penentuan informan ditentukan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sumber data untuk menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria serta dapat dipercaya. (Sugiyono, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi terhadap informan. Sedangkan data sekunder meliputi data yang sudah diolah berupa deskripsi maupun dokumen yang didapat dari sumber data. Hal ini sejalan dengan Bungin, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang kemudian diolah menjadi data yang siap dipublikasikan (Rahmadi, 2011)

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi:

1. Wawancara, dalam wawancara peneliti menerapkan wawancara semiterstruktur dengan menggunakan lembar wawancara agar proses penggalian informasi dilakukan secara terbuka namun tidak keluar dari konteks penelitian.
2. Dokumentasi, Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto observasi dan wawancara serta data dokumentasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru; dan
3. Observasi, data yang diobservasi dalam penelitian ini berupa SK Supervisi, lembar supervisi, penilaian hasil supervisi, dan jadwal supervisi dan kegiatan supervisi tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan Teknik keabsahan data melalui Teknik triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2018). Sedangkan Teknik analisis data yang diterapkan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat dua proses yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MTs Amal Bakti. Proses tersebut yaitu:

### **1. Proses perencanaan dan tahapan pelaksanaan supervisi akademik**

Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen ini diterapkan dengan tujuan agar supervisi dapat berjalan optimal dan sesuai dengan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang supervisi Pendidikan.

Adapun fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Pada tahapan perencanaan, kepala madrasah bersama waka kurikulum menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Dokumen tersebut meliputi: Tujuan supervisi, alur supervisi, anggaran yang digunakan, jadwal supervisi, SK, instrument supervisi dan Tim supervisi.

Kepala MTs Amal Bakti, Ibu Sri Kurniati, S.E., M.Pd., mengungkapkan:

“Kepala madrasah menugaskan waka kurikulum untuk menyusun jadwal supervisi, serta secara bersama-sama menentukan alur supervisi. Kemudian, sebelum dilakukan supervisi akademik biasanya kepala madrasah memanggil guru untuk melihat kelengkapan instrument pembelajaran. Untuk guru yang belum lengkap kepala madrasah menyarankan untuk melengkapi instrument tersebut serta kepala madrasah menyarankan guru-guru untuk lebih berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan supaya guru yang disupervisi sudah mempersiapkan diri sejak awal. Maka dari itu kepala sekolah atau melalui waka kurikulum menyampaikan perkiraan jadwal supervisi. Sembari melakukan penyusunan SK Supervisi, Tim Supervisi maupun jadwal dan lembar supervisi akademik. Selain itu Kepala madrasah meminta jajaran waka terutama waka sarana dan prasarana untuk membantu guru dengan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran misal LCD dan proyektor.”

Hal di atas juga sejalan dengan pernyataan dari Waka kurikulum, berikut :

“kepala madrasah meminta saya menyusun SK Tim Supervisi kemudian membuat jadwal supervisi, biasanya ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Jadi, sebelum memulai pembelajaran guru sudah diminta mengumpulkan perangkat pembelajaran. Kemudian, sekitar bulan September biasanya mulai dilakukan supervisi sesuai dengan jam pelajaran masing-masing guru. Agar guru memiliki kesiapan saat disupervisi jadwal supervisi di sampaikan kepada guru dalam bentuk SK yang dikeluarkan oleh kepala madrasah. Selain menyiapkan SK dan Jadwal, saya juga menyiapkan lembar penilaian yang digunakan untuk melakukan supervisi.”

Berdasarkan wawancara tersebut pada tahap perencanaan kepala madrasah dan waka kurikulum menentukan tujuan supervisi, SK supervisi, Tim Supervisi dan jadwal supervisi tanpa melibatkan guru dalam penyusunannya. Tahapan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sehingga bisa menyesuaikan dengan persiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tahap kedua yaitu Pengorganisasian (*Organizing*) Supervisi Akademik di MTs Amal Bakti, pada tahap ini kepala madrasah menentukan TIM supervisi dan guru yang disupervisi kemudian diputuskan melalui SK Supervisi. Setelah diputuskan melalui SK Tim supervisi, kepala madrasah meminta supervisor untuk menyiapkan lembar supervisi dan menyampaikan informasi kepada guru untuk melakukan persiapan dalam pelaksanaan supervisi serta menyampaikan jadwal supervisi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum, Ibu Sulastri, sebagai berikut:

“setelah kepala madrasah memberikan kewenangan kepada saya untuk menyusun jadwal dan tim supervisi, saya menyampaikan informasi tersebut kepada tim supervisor dan guru-guru yang

*Dwi Wulandari, Edi Harapan, Mahasir, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih* disupervisi. Meskipun di rapat kepala madrasah sudah menyampaikan guru untuk melakukan persiapan, saya menyampaikan ulang informasi dari kepala madrasah tersebut dan meminta tim supervisor untuk menyiapkan lembar supervisi. Kemudian mengingatkan pada supervisor untuk memberikan hardcopy hasil supervisi kepada saya. Lalu meminta guru untuk membuat dokumentasi dalam pelaksanaan supervisi dan menekankan pada guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran.”



**Gambar 1 Wawancara Kepada Guru IPA MTs Amal Bakti**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan (*Actuating*) Supervisi Akademik di MTs Amal Bakti; pelaksanaan supervisi di MTs Amal Bakti dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan Tim supervisi sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi menerapkan Teknik kunjungan kelas dan melakukan diskusi langsung. Namun berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa ada beberapa guru yang tidak melaksanakan supervisi secara langsung melainkan hanya mengisi lembar supervisi dan mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Begitupun dengan kepala madrasah beberapa kali kepala madrasah hanya memanggil guru untuk mendiskusikan proses pembelajaran di kelas dan mengecek RPP guru tanpa melakukan kunjungan kelas.



**Gambar 2 Kepala Madrasah melakukan Supervisi di Kelas**  
Sumber: TU MTs Amal Bakti

Tahap keempat, Pengawasan (*controlling*) Supervisi Akademik di MTs Amal Bakti, pengawasan dalam supervisi perlu dilakukan hal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai koridornya. Pengawasan dilakukan sebelum dan setelah dilakukan supervisi, sehingga kepala madrasah dapat mengetahui perubahan yang dialami guru sebelum dan setelah dilakukan supervisi. Selain itu adanya pengawasan dari atasan dapat menjadi penekanan agar supervisi tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Jadi, bukan sekedar formalitas tapi memang benar dilakukan. Untuk itu perlunya monitoring dari pengawas madrasah dan juga ketua Yayasan dalam pelaksanaan supervisi. Selain dapat meningkatkan motivasi kepala madrasah dan guru dalam melakukan supervisi adanya pengawasan juga memberikan gambaran secara langsung pelaksanaan supervisi tersebut. Sehingga apabila terjadi kendala dapat langsung didiskusikan untuk dipecahkan kendala-kendala tersebut.

Tahap kelima yaitu Evaluasi dan Tindak lanjut supervisi akademik, evaluasi ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan lembar penilaian supervisi. Evaluasi dilakukan secara individu maupun berkelompok oleh kepala madrasah maupun tim supervisor. Adanya evaluasi yang dilaksanakan maka

*Dwi Wulandari, Edi Harapan, Mahasir, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih* mempermudah dalam menemukan solusi bagi guru yang mengalami kendala selama melakukan proses pembelajaran. Selain itu adanya evaluasi dapat membantu meningkatkan kualitas guru karena kepala madrasah secara langsung dapat memberikan masukan-masukan bagi guru untuk perbaikan proses pembelajarannya.

Setelah dilakukan evaluasi tentunya kepala madrasah melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil penilaian supervisi tersebut. Tindak lanjut ini dapat berupa pelatihan, diklat maupun diskusi yang dilakukan bersama teman sejawat.

## 2. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan supervisi akademik kepala madrasah

Penilaian supervisi akademik yang dilakukan menggambarkan kondisi guru di MTs Amal Bakti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penilaian tersebut tergambar bahwa guru di MTs ini masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, belum melibatkan IT secara optimal, pemilihan metode pembelajaran juga tidak bervariasi. Dengan dilakukannya supervisi akademik terhadap guru, guru mulai melakukan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kendala dan masukan yang diberikan kepala madrasah.

Bimbingan yang diberikan kepala madrasah setelah dilakukan supervisi memberikan dampak yang baik bagi guru. Karena secara tidak langsung guru mendapatkan motivasi yang lebih dengan adanya bimbingan dari kepala madrasah. Untuk itu pemilihan Teknik dalam supervisi yang dilakukan kepala madrasah sangat mempengaruhi hasil penilaian supervisi tersebut.

Setelah dilakukan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di MTs Amal Bakti menunjukkan adanya perubahan terhadap guru. Hal ini terlihat setelah dilakukan supervisi beberapa kali kepala madrasah melakukan pengawasan kepada guru melalui pengamatan dari luar kelas. Hal ini menunjukkan ada beberapa guru yang mulai menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memilih metode pembelajaran yang inovatif sehingga suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu supervisi akademik memberikan dampak pada penyusunan perangkat pembelajaran yang tidak lagi sekedar *copy paste*. Namun guru merevisi dan menambahkan hal-hal yang berkaitan dengan proses mengajarnya di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan deksripsi data dan analisis yang dilakukan peneliti maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik di MTs Amal Bakti, supervisi dilakukan dengan melaksanakan pengecekan perangkat pembelajaran, penyusunan jadwal, penentuan Tim Supervisi dan Menyusun lembar supervisi. Kemudian kepala madrasah dan tim supervisi melakukan supervisi dengan cara Teknik kunjungan kelas. Pada tahap ini sudah dilaksanakan secara optimal hanya saja dalam penentuan tujuan supervisi, jadwal dan SK supervisi kepala madrasah tidak melibatkan guru melainkan hanya mendelegasikan tugas kepada waka kurikulum saja dan tidak mengadakan rapat untuk menyampaikan tujuan dan penyusunan tim supervisi.
2. Hasil setelah dilaksanakan supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan kualitas guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran serta adanya inovasi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya lembar penilaian hasil supervisi akademik memudahkan kepala madrasah untuk menentukan bimbingan yang tepat untuk guru yang mengalami kendala pada saat mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, M. A. (2018). *Syntax Literate : Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMK Bandung Barat 2 Cihampelas Dan SMK IT NU Saguling)*, 3(8), 27–38.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Munawir, M. (2021). *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Mengajar Guru Pada Mtsn 1 Kabupaten Aceh Timur*. *Pelita Eduka*, 1(1), 38–61.

*Dwi Wulandari, Edi Harapan, Mahasir, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Amal Bakti Kota Prabumulih*  
Permendikbud Nomor 06 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); 1 Oktober). Antasari Press.  
[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

Saryati, U. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 78 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Lateralisasi*, 9, 72–86.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi/article/view/1713%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi/article/viewFile/1713/1341>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.